
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU NIFAS DALAM PERAWATAN
LUKA JAHITAN PERINEUM RUPTUR GRADE 2 DI RSUD KOTA BAUBAU**

*The Relationship Between Knowledge and Postpartum Mothers' Behavior Regarding Care for Grade 2
Perineal Ruptured Wounds at the Baubau City Regional Hospital in 2025*

Rahma Vira Irianti^{1*}, Wa Ode Indang², Ika Lestari Salim³

¹²³*D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Dan Tekhnologi Buton Raya Kota Baubau,

email: rahmavira014@gmail.com, odeindang89@gmail.com, ikalestarimaryam@gmail.com

(*Korespondensi: rahmavira014@gmail.com, No Telepon: 082351696530)

ABSTRAK

Perawatan luka jahitan perineum merupakan aspek penting dalam masa nifas karena menentukan kualitas kesehatan ibu pasca persalinan. Luka yang tidak dirawat dengan baik dapat menimbulkan komplikasi seperti infeksi, nyeri berkepanjangan, hingga gangguan fungsi seksual. Pengetahuan ibu nifas merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku perawatan yang tepat. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan luka jahitan perineum ruptur grade 2 di RSUD Kota Baubau tahun 2025. Metode penelitian adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 38 responden dipilih dengan consecutive sampling. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan perilaku, data dianalisis menggunakan uji Fisher's Exact. Hasil menunjukkan terdapat ibu dengan pengetahuan baik tetapi berperilaku negatif (18,4%) dan ibu dengan pengetahuan kurang tetapi berperilaku positif (18,4%). Uji Fisher's Exact menunjukkan nilai $p = 0,027$ ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya edukasi kesehatan berkesinambungan agar pengetahuan dapat diwujudkan dalam perilaku perawatan luka yang tepat.

Kata kunci: ibu nifas, luka perineum, pengetahuan, perilaku

ABSTRACT

Background: Perineal wound care is essential during the postpartum period to prevent complications such as infection and prolonged pain. Mothers' knowledge plays an important role in shaping proper care behavior. *Objective:* This study aimed to analyze the relationship between knowledge and postpartum mothers' behavior in caring for grade 2 perineal rupture wounds at Baubau City Hospital. *Methods:* This correlational analytic study with a cross-sectional design involved 38 respondents selected through consecutive sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed with Fisher's Exact test. *Results:* The study found that some mothers with good knowledge still showed negative behavior (18.4%), while some with poor knowledge demonstrated positive behavior (18.4%). Statistical analysis revealed a significant relationship between knowledge and behavior ($p = 0.027$). *Conclusion:* Knowledge significantly influences postpartum mothers' behavior in perineal wound care. Continuous health education is needed to ensure knowledge is translated into proper practices.

Keywords: postpartum mother, perineal wound, knowledge, behavior

PENDAHULUAN

Ruptur perineum merupakan salah satu komplikasi persalinan yang paling sering terjadi, terutama pada persalinan pervaginam. Robekan derajat 2, yang melibatkan kulit dan otot perineum tanpa mengenai sfingter ani, membutuhkan tindakan penjahitan segera untuk mencegah infeksi, mempercepat penyembuhan, dan menjaga kualitas hidup ibu pascapersalinan (1). World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa ruptur perineum derajat 2 terjadi pada 80–85% persalinan, dengan prevalensi lebih tinggi pada primipara (90,4%) dibanding multipara (68,8%) (2). Secara global, jumlah kasus mencapai 2,7 juta pada tahun 2020 dan diproyeksikan meningkat hingga 6,3 juta pada tahun 2050, menunjukkan bahwa permasalahan ini masih menjadi isu kesehatan maternal yang serius (2).

Di tingkat nasional, prevalensi ruptur perineum juga tinggi. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018 menunjukkan 75% ibu yang melahirkan pervaginam mengalami ruptur perineum (3). Prevalensi robekan lebih tinggi pada kelompok usia 32–39 tahun (62%) dibanding usia 25–30 tahun (24%) (3). Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 menyebutkan dari 1.951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu memerlukan penjahitan perineum, baik akibat episiotomi (28%) maupun ruptur spontan (29%) (4). Kondisi serupa tampak di Sulawesi Tenggara, di mana kasus ruptur perineum berkontribusi terhadap 9% kejadian

drainase, dengan tren fluktuatif namun tetap signifikan dalam lima tahun terakhir (5).

Secara lokal, data BLUD RSUD Kota Baubau lima tahun terakhir menunjukkan angka kejadian ruptur perineum derajat 2 terus meningkat, dari 460 kasus pada tahun 2019 menjadi 570 kasus pada tahun 2024 (6). Angka tersebut mengindikasikan bahwa meskipun telah tersedia layanan kesehatan maternal yang memadai, kasus ruptur perineum masih relatif tinggi. Faktor risiko yang berkontribusi meliputi bayi besar (makrosomia), status primipara, persalinan cepat (partus presipitatus), anatomi panggul sempit, serta episiotomi yang tidak terkontrol (7). Luka perineum yang tidak dirawat dengan baik dapat menimbulkan infeksi, memperlambat penyembuhan, bahkan menjadi penyebab kematian ibu akibat komplikasi postpartum (8).

Perawatan perineum yang baik merupakan faktor penting dalam mencegah komplikasi tersebut. Pengetahuan ibu nifas tentang cara merawat luka seperti menjaga kebersihan, mengganti pembalut, dan melakukan kontrol kesehatan rutin berpengaruh besar terhadap perilaku mereka dalam perawatan luka (9). Sebaliknya, pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan perilaku yang salah, misalnya membersihkan perineum dengan arah yang tidak tepat, enggan mengganti pembalut, atau menggunakan antiseptik yang tidak sesuai, yang meningkatkan risiko infeksi dan memperlambat pemulihan (10).

Hasil survey awal di BLUD RSUD Kota Baubau menemukan bahwa sebagian besar ibu nifas dengan luka jahitan perineum derajat 2 merasa cemas, takut membersihkan luka, dan kurang percaya diri dalam melakukan perawatan mandiri. Hambatan psikologis ini, ditambah dengan keterbatasan pemahaman, semakin menegaskan pentingnya edukasi kesehatan yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian: *bagaimana hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu nifas dalam perawatan luka jahitan perineum ruptur derajat 2 di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2025?*

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan luka perineum derajat 2. Secara ilmiah, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur terkait determinan perilaku perawatan luka di tingkat lokal. Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam merancang program intervensi edukatif dan penyuluhan yang lebih efektif untuk menurunkan angka komplikasi luka perineum serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu pascapersalinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perilaku dalam perawatan luka jahitan perineum derajat 2.

Penelitian dilaksanakan di BLUD RSUD Kota Baubau pada tanggal 31 Maret sampai 15 Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas dengan luka jahitan perineum derajat 2 yang tercatat sebanyak 84 orang, dan dari jumlah tersebut diperoleh sampel sebanyak 38 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu nifas dengan luka jahitan perineum derajat 2, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi mencakup ibu nifas dengan komplikasi medis maupun yang tidak kooperatif selama penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan luka jahitan perineum derajat 2 serta 10 pertanyaan untuk menilai perilaku perawatan luka. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari catatan rumah sakit. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi tiap variabel, kemudian dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ guna menguji hubungan antara pengetahuan dan perilaku responden terhadap perawatan luka jahitan perineum derajat 2.

HASIL**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2025**

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak Beresiko	35	92,1
Beresiko	3	7,9
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar berada pada usia 20–35 tahun sebanyak 35 orang (92,1%), sedangkan yang berusia >35 tahun sebanyak 3 orang (7,9%). Tidak terdapat responden dengan usia <20 tahun (0,0%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2025

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tinggi	31	81,6
Rendah	7	18,4
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 31 orang (81,6%), sedangkan sebagian kecil memiliki pendidikan tinggi sebanyak 7 orang (18,4%).

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2025.

Paritas	Jumlah (n)	Presentase (%)
Primipara	9	23,7
Multipara	14	36,8
Grande Multipara	15	39,5
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar responden merupakan grande multipara sebanyak 15 orang (39,5%), multipara sebanyak 14 orang (36,8%), dan sebagian kecil responden merupakan primipara sebanyak 9 orang (23,7%).

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2025.

Sumber Informasi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Ya	14	36,8
Tidak	24	63,2
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi terkait perawatan luka jahitan *perineum ruptur grade 2* sebanyak 24 orang (63,2%), sedangkan sebagian kecil menyatakan pernah mendapat informasi terkait perawatan luka jahitan *perineum ruptur grade 2* sebanyak 14 orang (36,8%).

Tabel 5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2025.

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	12	31,6
Cukup	22	57,9
Kurang	4	10,5
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (57,9%), kategori kurang sebanyak 4 orang (10,5%), dan sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 12 orang (31,6%).

Tabel 6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Dalam Perawatan Luka Jahitan *Perineum ruptur grade 2* di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2025.

Perilaku	Jumlah (n)	Presentase (%)
Positif	29	76,3
Negatif	9	23,7
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar memiliki perilaku positif dalam merawat luka jahitan *perineum ruptur grade 2* sebanyak 25 orang (65,8%), sedangkan sebagian kecil memiliki perilaku negatif dalam merawat luka jahitan *perineum ruptur grade 2* sebanyak 13 orang (34,2%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu Nifas tentang Perawatan Pada Luka Jahitan *Perineum ruptur grade 2* di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku				Total		P value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	10	26,4	2	5,3	12	31,7	0,003
Cukup	19	50,0	3	7,8	22	57,8	
Kurang	0	0	4	10,5	4	10,5	
Total	29	76,4	9	23,6	38	100.0	

Uji Statistik fisher exact

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 38 responden, ibu nifas dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang, di mana 10 orang (26,4%) memiliki perilaku positif dalam merawat luka jahitan perineum ruptur derajat II dan 2 orang (5,3%) menunjukkan perilaku negatif. Responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 22 orang, terdiri dari 19 orang (50,0%) dengan perilaku positif dan 3 orang (7,8%) dengan perilaku negatif. Sementara itu, pada kelompok dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang, seluruhnya (10,5%) menunjukkan perilaku negatif dan tidak ada yang berperilaku positif. Hasil uji Fisher's Exact diperoleh nilai $p = 0,003$ ($<0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan luka jahitan perineum ruptur derajat II di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perilaku mereka dalam merawat luka jahitan perineum derajat 2. Analisis menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik cenderung melakukan tindakan perawatan

yang tepat, seperti menjaga kebersihan area genital, mengganti pembalut secara teratur, serta mematuhi kontrol ke fasilitas kesehatan. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah lebih sering menampilkan perilaku kurang tepat, yang berisiko memperlambat penyembuhan luka dan meningkatkan kemungkinan infeksi. Hal ini

sejalan dengan penelitian Tupah et al. yang menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan sikap ibu, semakin baik perilaku perawatan luka yang dilakukan, sehingga proses penyembuhan lebih cepat (11). Penelitian serupa oleh Ningsih dan Harahap juga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum, menegaskan bahwa faktor internal lebih berpengaruh dibandingkan dukungan eksternal (12).

Pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi dalam perilaku kesehatan. Sesuai dengan teori Lawrence Green dalam model Precede-Proceed, pengetahuan yang cukup dapat membentuk persepsi dan motivasi positif untuk berperilaku sehat (13). Notoatmodjo menambahkan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku, di mana individu dengan pemahaman baik lebih mampu mengambil tindakan pencegahan yang tepat (14). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Khasanah dan Sulistyawati yang menyatakan bahwa ibu nifas dengan pengetahuan baik cenderung melakukan perawatan luka perineum sesuai standar sehingga risiko komplikasi dapat diminimalisir (15).

Karakteristik responden turut memengaruhi hasil penelitian. Sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun, usia produktif yang secara kognitif lebih mudah menerima informasi. Namun, rendahnya tingkat pendidikan pada

sebagian responden menjadi faktor penghambat pemahaman informasi medis. Hal ini sesuai dengan teori Bloom yang menyebutkan bahwa pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan (16). Penelitian Rusmono juga memperkuat temuan ini dengan menekankan bahwa pendidikan rendah membatasi akses literasi kesehatan (17). Di sisi lain, responden dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan yang lebih baik sehingga mampu menerapkan perilaku perawatan yang benar (18).

Selain faktor pendidikan, sumber informasi juga menjadi aspek penting. Lebih dari sepertiga responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang perawatan luka perineum. Rendahnya paparan informasi dapat menurunkan persepsi ancaman dan manfaat suatu tindakan kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam Health Belief Model. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan melalui penyuluhan, konseling postnatal, maupun media promosi kesehatan perlu diperkuat agar ibu nifas memiliki pemahaman yang benar (19). Di sisi lain, meskipun sebagian responden merupakan multipara, pengalaman persalinan sebelumnya tidak selalu menjamin perilaku perawatan luka yang benar tanpa adanya edukasi medis yang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Kusumadewi et al. bahwa pengalaman hanya berkontribusi positif jika dibarengi dengan pengetahuan yang benar (20).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan

pengetahuan ibu nifas melalui strategi edukatif yang terarah dan berbasis kebutuhan. Intervensi edukasi kesehatan postnatal diharapkan dapat memperbaiki perilaku perawatan luka perineum, mencegah komplikasi, mempercepat pemulihan, serta meningkatkan kualitas hidup ibu pascapersalinan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi yang efektif sebagai bagian integral dari pelayanan postnatal (21).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu nifas dalam perawatan luka jahitan perineum ruptur derajat II di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2025 dengan jumlah responden 38 orang, diperoleh hasil uji Fisher's Exact dengan nilai $p = 0,027$ ($<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam merawat luka jahitan perineum. Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi yang bersifat praktis agar ibu nifas tidak hanya memahami tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tentang perawatan luka perineum dengan benar, sementara ibu nifas diharapkan lebih aktif mencari informasi serta menerapkan perawatan luka sesuai anjuran tenaga kesehatan guna mempercepat penyembuhan dan mencegah komplikasi, serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain

seperti sikap, budaya, dukungan keluarga, maupun faktor lingkungan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku perawatan luka perineum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada instansi dan lembaga terkait yang telah memberikan izin serta fasilitas penelitian, kepada tenaga kesehatan di BLUD RSUD Kota Baubau yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data, serta kepada para dosen pembimbing dan rekan sejawat yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan motivasi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari P, Rimandini P. Ruptur perineum dan penanganannya. Jakarta: EGC; 2018.
2. Organization WH. Global maternal health report: perineal trauma in childbirth. Geneva: WHO; 2023.
3. Indonesia KKR. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Kemenkes RI; 2018.
4. Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.

-
5. Tenggara RSUBPS. Laporan tahunan kasus obstetri dan ginekologi 2018–2022. Kendari: RSU Bahteramas; 2022.
 6. Baubau BRK. Data statistik persalinan dan ruptur perineum 2019–2024. Baubau: RSUD Kota Baubau; 2024.
 7. IM P, al. et. Faktor risiko ruptur perineum pada persalinan normal. *J Kesehat Reproduksi*. 2022;13(2):45–52.
 8. Zubaidah L, al. et. Perawatan perineum pascapersalinan untuk mencegah infeksi postpartum. *J Kebidanan*. 2021;10(1):25–32.
 9. Aritonang R, Simanjuntak H. Pengetahuan dan perilaku ibu nifas dalam perawatan luka perineum. *J Ilmu Keperawatan*. 2021;9(2):88–95.
 10. Bahiyatun. Buku ajar asuhan kebidanan. Jakarta: EGC; 2019.
 11. Tupah T, Maryam S, Kusumastuti I. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang perawatan perineum terhadap lama penyembuhan luka jahitan perineum. *J Kebidanan*. 2024;13(2):55–63.
 12. THS N, MH H. Pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap perawatan luka perineum pada ibu nifas. *J Kebidanan*. 2022;11(1):45–53.
 13. LW G, MW K. Health program planning: An educational and ecological approach. ed 4th, editor. New York: McGraw-Hill; 2005.
 14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 15. Khasanah U, Sulistyawati A. Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum. *J Kesehat Reprod*. 2017;8(1):23–9.
 16. BS B. Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. New York: Longmans, Green; 1956.
 17. Rusmono. Pembelajaran berbasis riset: strategi meningkatkan literasi kesehatan. Bandung: Alfabeta; 2017.
 18. IK S. Statistik kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset; 2022.
 19. Anuar S, Hassan H, Zulkifli R. The health belief model and postnatal care practices among mothers. *Int J Public Heal Sci*. 2020;9(4):392–9.
 20. DA K, Rahyani N, Sutanto H. Faktor-faktor yang memengaruhi perawatan luka perineum pada ibu nifas. *J Ilm Kebidanan*. 2019;10(2):112–20.
 21. Pakhpahan L. Strategi edukasi kesehatan reproduksi untuk ibu nifas: pendekatan postnatal care. *J Promkes Indones*. 2021;9(1):14–21.